

BAB. V

PENUTUP

Kesimpulan

Pemberian nama atau sebutan terhadap jenis pola *pamor* dengan ungkapan yang indah mengandung harapan akan munculnya daya spiritual tertentu pada keris yang bersangkutan. Nama pola *pamor*, selain selalu dibuat indah, bernada puitis, penuh simbol, dan seolah-olah terasa memiliki nilai spiritual. Pemberian nama terhadap jenis pola *pamor* juga sering berpegang pada kesan visualnya. Namun idealnya adalah bila kesan visual yang muncul sesuai dengan simbolisme harapan spiritualnya. Misalnya *udan mas* atau hujan emas yang secara spiritual melambangkan harapan tercapainya kekayaan duniawi, bagi jatuhnya hujan emas. Wujudnya juga menyerupai titik-titik air hujan yang jatuh ke genangan air.

Penciptaan karya melalui fotografi *fine art* imajinasi penciptaan benar-benar dapat terekspresikan dalam setiap karya, didukung dengan teknik rekayasa digital ide melahirkan suatu karya menjadi tak terbatas. Dengan menggunakan objek pendukung sebagai penggambaran makna yang ada di dalam *pamor*, diharapkan dapat menyampaikan informasi kepada khalayak bahwa didalam *pamor* tersimpan makna yang sarat dengan nilai filsafat kehidupan dan ajaran hidup. Dengan demikian akan menambah pengetahuan khalayak bahwa keris bukan hanya benda seni koleksi yang selalu dianggap mistik dan dekat dengan perbuatan syirik.

Melalui objek pendukung dihasilkan karya yang lebih ekspresif daripada hanya menampilkan keris saja, selain itu dapat banyak bereksplorasi dalam

menciptakan karya tugas akhir ini. Karya menjadi lebih bervariasi karena hadirnya objek pendukung, melalui teknik olah digital dihasilkan karya yang berbeda dalam konteks penciptaan karya fotografi dengan objek keris. Selain itu makna yang terkandung di dalam *pamor* tersebut seolah-olah bercerita melalui objek pendukung tersebut.

Walaupun seperti itu dalam penciptaan karya tugas akhir ini masih banyak kekurangan, karena tidak ada yang sempurna di dunia ini. Penciptaan karya banyak mengalami hambatan, antara lain kesulitan dalam membagi tema besar menjadi tema kecil, karena pencarian ide harus dibatasi oleh menyesuaikan makna yang ada di dalam *pamor* tersebut. Hal ini agar karya yang dihasilkan tidak keluar dari tujuan utama penciptaan karya. Selain itu hambatan utamanya adalah tingkat kesulitan dalam mencari variasi *pamor*, dari kesekian banyak *pamor* yang sering sekali dijumpai hanyalah *pamor wos wutah* dan yang lain sangat sulit dijumpai. Dalam hal dibutuhkan waktu lama untuk mendapatkan objek utama penciptaan karya tersebut. Selain itu proses pembuatan karya memakan waktu yang cukup lama, karena melauhi 2 tahap yaitu proses pemotretan dan proses olah digital. Proses olah digital inilah yang membutuhkan waktu relatif lama daripada pemotretan. Proses olah digital membutuhkan ketelitian dan kesabaran yang tinggi, karena hasil potongan-potongan foto yang akan digabungkan harus benar-benar rapi. Hal ini untuk menjaga kualitas karya yang ditampilkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan *et al.* 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Ardiasto. Oktober 2008. "Tradisi Keris Yogyakarta" *dalaml PAMOR, Media Khusus Tosan Aji*. Vol.3/09. Jakarta : Yayasan Panji Nusantara.
- Dibyasuharda. 1990. *Dimensi Metafisik Dalam Simbol, Ontologi Mengenai Akar Simbol*, Yogyakarta : Gadjah Mada.
- Giwanda, Griand. 2005. *Panduan Praktis Belajar Fotografi*, Jakarta : Puspa swara.
- Harsrinuksmo, Bambang. 1988. *Keris dan senjata tradisional Indonesia lainnya*, Jakarta : Cipta Adi Pustaka.
- Haryoguritno, Haryono. 2006. *Keris Jawa antara mistik dan nalar*, Jakarta : PT. Indonesia kebanggaanku.
- Hermawan, Budi. Oktober 2009. "Tradisi Keris yang Mulai Dilupakan" *dalam PAMOR, Media Khusus Tosan Aji* Vol. 3/12, Jakarta : Yayasan Panji Nusantara.
- Koentjaraningrat. 1976. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta : Jambatan.
- Langer, Susanne. 1957. *Problems Of Arts, edition-6*. New York : Charles Seribners Sons.
- Marah, Surisman. 1996. *Diktat Kuliah: Dari Camera Obscura Sampai Digital*. Yogyakarta : Pidato Ilmiah pada Dies Natalis XII, ISI.
- Marah, Surisman. 2008. *Soedjai Kartasasmita di Belantara Fotografi Indonesia*, Yogyakarta : BP ISI.
- Rianto, Adi. 2004. *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*, Jakarta : Granit.

Rosenblum, Naomi. 1984. *A World History Of Photography*, New York : Abbeville Press Publishers.

Soedjono, Soeprapto. 2006. *Pot-pourri Fotografi*, Jakarta : Universitas trisakti.

Soelarko. 1999. *The Complete Photographer, Unsur Utama Fotografi*, Semarang : Dahara prize.

Turner, Peter. 1987. *History Of Photography, Exeter books*, New York : A Bisoon Book.

Wirjodidjo, Budihardjo. Oktober 2008. "Mistikisme Keris dan Syirik" *dalam PAMOR, Media Khusus Tosan Aji*. Vol.3/09, Jakarta : Yayasan Panji Nusantara.

Arumbinang, Haryono. 26 November 2010. *Pembuatan pamor keris*, [http:// www. heritageofjava.com / pamor.html](http://www.heritageofjava.com/pamor.html).

Lumanto, Leo. 28 Agustus 2010. *Fine Art Fotografi*, [http:// www. gelapmata.com/ Fine art. html](http://www.gelapmata.com/Fineart.html).

Netrirosa, Arfini. 28 November 2010. *Simbol Dalam Seni Merupakan Jenis Simbol Presentasional*, [http:// www. Top-pdf.com / teori-simbol-budaya.html](http://www.Top-pdf.com/teori-simbol-budaya.html).

Wulan, lani. 28 November 2010. *Arti digital*, [http:// www.multiply.com/digital imaging.html](http://www.multiply.com/digitalimaging.html).